

A. ILUSTRASI LAPORAN KEUANGAN TINGKAT UAPPA-W

**Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa
Provinsi Papua**
Untuk Periode yang Berakhir
31 Desember 2016

Gedung Menara Tinggi,
Jl Permai No. 10
Jayapura, Papua 90000



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Papua, Januari 2017
Kepala,

Utami, MSc
NIP 1971 0901 199203 2 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	x
Daftar Isi	x
Pernyataan Tanggung Jawab	x
Ringkasan	x
I. Laporan Realisasi Anggaran	x
II. Neraca	x
III. Laporan Operasional	x
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	x
V. Catatan atas Laporan Keuangan	x
A. Penjelasan Umum	x
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	x
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	x
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	x
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	x
F. Pengungkapan Penting Lainnya	x
VI. Lampiran dan Daftar	x

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Penggabungan Laporan Keuangan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan tingkat wilayah selaku UAPPA-W yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami, sedangkan substansi Laporan Keuangan dari masing-masing Satuan Kerja merupakan tanggungjawab UAKPA.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi serta kinerja keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Papua, Januari
2017
Kepala,

Utami, MSc
NIP 1971 0901 199203 2
002

Laporan Keuangan Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp720.000.000 atau mencapai 96 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp750.000.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp30.590.000.000 atau mencapai 98.36 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp31.100.000.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016. Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp32.308.685.000 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp2.653.485.000; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp248.450.000; Aset Tetap (neto) sebesar Rp28.782.750.000; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp624.000.000.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp437.160.000 dan Rp31.871.525.000.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah

sebesar Rp912.530.000, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp19.670.030.000 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp18.757.500.000. Surplus dari Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp16.000.000 dan Rp155.000.000 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp18.896.500.000

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp19.778.025.000 ditambah Defisit-LO sebesar Rp18.896.500.000 kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp1.110.000.000 dan Transaksi Antar Entitas senilai Rp29.880.000.000 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp31.871.525.000.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

KANTOR WILAYAH AKUNTANSI ISTIMEWA PROVINSI PAPUA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2016		% thd Angg	TA 2015
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	750.000.000	720.000.000	96,00	650.000.000
JUMLAH PENDAPATAN		750.000.000	720.000.000	96,00	650.000.000
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3	7.000.000.000	6.900.000.000	98,57	6.400.000.000
Belanja Barang	B.4	12.800.000.000	12.700.000.000	99,22	10.990.000.000
Belanja Modal	B.5	11.100.000.000	10.790.000.000	97,21	6.220.000.000
Belanja Bantuan Sosial	B.6	200.000.000	200.000.000	100,00	140.000.000
JUMLAH BELANJA		31.100.000.000	30.590.000.000	98,36	23.750.000.000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

KANTOR WILAYAH AKUNTANSI ISTIMEWA PROVINSI PAPUA NERACA PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	20.000.000	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	6.000.000	2.000.000
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	80.000.000	18.000.000
Piutang Bukan Pajak	C.4	120.000.000	110.000.000
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	72.000.000	48.000.000
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	24.000.000	19.200.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	(11.055.000)	(6.555.000)
Belanja Dibayar di Muka	C.8	454.540.000	400.000.000
Pendapatan yang Masih harus Diterima	C.9	135.000.000	153.850.000
Persediaan	C.10	1.753.000.000	1.200.000.000
Jumlah Aset Lancar		2.653.485.000	1.944.495.000
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.11	164.000.000	90.000.000
Tagihan Penjualan Angsuran	C.12	92.000.000	50.400.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13	(7.550.000)	(7.020.000)
Jumlah Piutang Jangka Panjang		248.450.000	133.380.000
ASET TETAP			
Tanah	C.14	12.100.000.000	6.000.000.000
Peralatan dan Mesin	C.15	4.150.000.000	2.100.000.000
Gedung dan Bangunan	C.16	16.500.000.000	14.000.000.000
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.17	680.000.000	100.000.000
Aset Tetap Lainnya	C.18	210.000.000	180.000.000
Konstruksi dalam pengerjaan	C.19	750.000.000	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(5.607.250.000)	(4.501.000.000)
Jumlah Aset Tetap		28.782.750.000	17.879.000.000
ASET LAINNYA			
Aset Tidak Berwujud	C.21	400.000.000	40.000.000
Aset Lain-Lain	C.22	390.000.000	220.000.000
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(166.000.000)	(67.000.000)
Jumlah Aset Lainnya		624.000.000	193.000.000
JUMLAH ASET		32.308.685.000	20.149.875.000
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.24	20.000.000	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	134.080.000	18.000.000
Pendapatan Diterima di Muka	C.26	164.200.000	165.400.000
Beban yang Masih Harus Dibayar	C.27	118.880.000	188.450.000
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		437.160.000	371.850.000
JUMLAH KEWAJIBAN		437.160.000	371.850.000
EKUITAS			
Ekuitas	C.28	31.871.525.000	19.778.025.000
JUMLAH EKUITAS		31.871.525.000	19.778.025.000
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		32.308.685.000	20.149.875.000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

KANTOR WILAYAH AKUNTANSI ISTIMEWA PROVINSI PAPUA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	912.530.000	445.000.000
JUMLAH PENDAPATAN		912.530.000	445.000.000
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	6.940.000.000	5.665.000.000
Beban Persediaan	D.3	3.487.000.000	3.152.000.000
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.924.000.000	1.542.100.000
Beban Pemeliharaan	D.5	1.755.000.000	1.618.000.000
Beban Perjalanan	D.6	2.834.000.000	2.781.000.000
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	1.350.000.000	1.025.000.000
Beban Bantuan Sosial	D.8	200.000.000	140.000.000
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	1.175.000.000	736.400.000
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	5.030.000	4.010.000
JUMLAH BEBAN		19.670.030.000	16.663.510.000
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(18.757.500.000)	(16.218.510.000)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.11		
Surplus Penjualan Aset Nonlancar		28.500.000	18.000.000
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		(5.500.000)	(5.000.000)
Defisit Selisih Kurs		(4.000.000)	(4.500.000)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		5.000.000	-
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		(8.000.000)	-
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		16.000.000	8.500.000
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(18.741.500.000)	(16.210.010.000)
POS LUAR BIASA	D.12		
Pendapatan PNB		15.000.000	13.500.000
Beban Perjalanan Dinas		(60.000.000)	(32.000.000)
Beban Persediaan		(110.000.000)	(75.000.000)
SURPLUS/DEFISIT LO		(18.896.500.000)	(16.210.010.000)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

KANTOR WILAYAH AKUNTANSI ISTIMEWA PROVINSI PAPUA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
EKUITAS AWAL	E.1	19.778.025.000	11.139.285.000
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(18.896.500.000)	(16.210.010.000)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3		
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1	-	-
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2	-	250.000.000
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3	577.885.000	458.750.000
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	450.000.000	124.000.000
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	(35.000.000)	82.000.000
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.6	117.115.000	184.000.000
JUMLAH		1.110.000.000	1.098.750.000
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	29.880.000.000	23.750.000.000
EKUITAS AKHIR	E.5	31.871.525.000	19.778.025.000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

A. PENJELASAN UMUM

**A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Kantor Wilayah
Akuntansi Istimewa Provinsi Papua**

*Dasar
Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.007/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua mempunyai tugas dan fungsi dalam melakukan koordinasi di bidang bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah dengan cakupan wilayah Provinsi Papua. Melalui peran Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua diharapkan kualitas laporan keuangan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat, dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua berkomitmen dengan visi:

“mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel, dan transparan melalui implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual.”

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan usaha-usaha yang berkelanjutan berkaitan dengan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual.

- 2. Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi berbasis akrual yang diimplementasikan.
- 3. Mengembangkan sistem informasi yang andal dan terpercaya.
- 4. Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan kepada para pemangku kepentingan.

Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua. Laporan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Laporan Keuangan Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua Tahun 2016 ini merupakan laporan konsolidasi dari seluruh jenjang struktural di bawah Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua yang meliputi wilayah serta satuan kerja yang bertanggung jawab atas anggaran yang diberikan.

Jumlah satuan kerja di lingkup Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua adalah 5 satuan kerja. Rincian satuan kerja tersebut tersaji sebagai berikut:

Rekapitulasi Jumlah Satker UAPPA-W

No	Kode Wil	Satker	Jumlah/Jenis Kewenangan				Jumlah Satker
			KP	KD	DK	TP	

1	2500	Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Jayapura	-	1	-	-	1
2	2500	Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura	-	1	-	-	1
3	2500	Kantor Akuntansi Istimewa Biak	-	1	-	-	1
4	2500	Kantor Akuntansi Istimewa Merauke	-	1	-	-	1
5	2500	Kantor Akuntansi Istimewa Sorong	-	1	-	-	1
6	2500	Kantor Akuntansi Istimewa Manokwari	-	1	-	-	1
Jumlah			-	6	-	-	6

*Basis
Akuntansi*

A.3. Basis Akuntansi

Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan

Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-
LO*

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - o Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - o Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - o Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber

pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset set diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak	

	dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

Piutang
Jangka
Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset
Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi. Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4

Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang

Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	2016	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	700.000.000	700.000.000
Pendapatan Lain-lain	50.000.000	50.000.000
Jumlah Pendapatan	750.000.000	750.000.000
Belanja		
Belanja Pegawai	6.500.000.000	7.000.000.000
Belanja Barang	15.000.000.000	12.800.000.000
Belanja Modal	9.000.000.000	11.100.000.000
Belanja Bantuan Sosial	200.000.000	200.000.000
Jumlah Belanja	30.700.000.000	31.100.000.000

Realisasi
Pendapatan
Rp720.000.000

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp720.000.000 atau mencapai 96 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp750.000.000. Pendapatan di lingkup Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua berasal dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan

Lain-lain. Pendapatan Jasa berasal dari pelaksanaan tugas dan fungsi dalam memberikan pelayanan pelatihan akuntansi kepada masyarakat.

Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya dapat dilihat sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan TA 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Rea Angg.
Pendapatan Jasa	700.000.000	620.000.000	88,
Pendapatan Lain-lain	50.000.000	100.000.000	200,
Jumlah	750.000.000	720.000.000	96,

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 10.77% dibandingkan realisasi TA 2015. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelayanan jasa akuntansi sehubungan dengan kewajiban penerapan akuntansi berbasis akrual di tahun 2016. Selain itu terdapat kenaikan Pendapatan Lain-lain dari Rp63.000.000 menjadi Rp100.000.000 atau sebesar 58.73% dibandingkan dengan tahun anggaran yang lalu. Hal ini berasal dari pendapatan jasa lembaga keuangan dan pengembalian belanja pegawai serta belanja lainnya.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	620.000.000	587.000.000	5,62
Pendapatan Lain-lain	100.000.000	63.000.000	58,73
Jumlah	720.000.000	650.000.000	10,77

*Realisasi
Belanja Negara
Rp30.590.000.000*
0

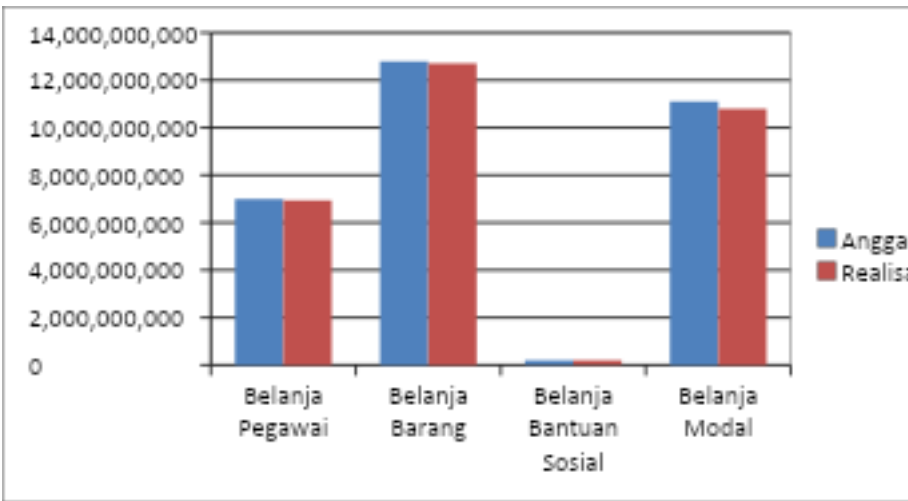
B.2. BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp30.590.000.000 atau 98.36% dari anggaran belanja sebesar Rp31.100.000.000. Rincian anggaran danrealisasi belanja TA 2016 tersaji sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	7.000.000.000	6.950.000.000	99,29
Belanja Barang	12.800.000.000	12.700.000.000	99,22
Belanja Modal	11.100.000.000	10.790.000.000	97,21
Belanja Bantuan Sosial	200.000.000	200.000.000	100,00
Total Belanja Kotor	31.100.000.000	30.640.000.000	98,52
Pengembalian Belanja	-	(50.000.000)	
Total Belanja	31.100.000.000	30.590.000.000	98,36

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 21.78% dibandingkan realisasi belanja pada TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan belanja modal diikuti dengan peningkatan belanja barang untuk mendukung rencana strategis yang dimulai pada TA 2016,
2. Kegiatan pemberdayaan sosial yang dibiayai dari belanja bantuan sosial untuk penduduk daerah terpencil dan perbatasan negara yang mempunyai kerawanan sosial.

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	6.900.000.000	6.400.000.000	7,81
Belanja Barang	12.700.000.000	10.990.000.000	15,56
Belanja Modal	10.790.000.000	6.220.000.000	73,47
Belanja Bantuan Sosial	200.000.000	140.000.000	42,86
Jumlah	30.590.000.000	23.750.000.000	28,80

Belanja
Pegawai
Rp6.900.000.000

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.900.000.000 dan Rp6.400.000.000. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Berdasarkan tabel perbandingan belanja pegawai, realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 7.81 persen dari realisasi belanja TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- 1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
- 2. Penambahan remunerasi PNS.

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.931.000.000	4.800.000.000	2,73
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	997.000.000	700.000.000	42,43
Belanja Honorarium	558.300.000	550.000.000	1,51
Belanja Lembur	299.000.000	250.000.000	19,60
Belanja Vakasi	164.700.000	130.000.000	26,69
Jumlah Belanja Kotor	6.950.000.000	6.430.000.000	8,09
Pengembalian Belanja Pegawai	(50.000.000)	(30.000.000)	66,67
Jumlah Belanja	6.900.000.000	6.400.000.000	7,81

Belanja

Barang

Rp12.700.000.000

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.700.000.000 dan Rp10.990.000.000. Realisasi Belanja Barang TA 2016 mengalami kenaikan 2.83% dari Realisasi Belanja Barang TA 2015. Hal ini antara lain disebabkan oleh biaya perjalanan dinas peserta diklat serta pengadaan perlengkapan untuk kegiatan peserta sepanjang tahun 2016.

Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	3.937.000.000	4.070.000.000	(3,27)
Belanja Barang Non Operasional	1.000.000.000	770.000.000	29,87
Belanja Jasa	1.824.000.000	1.280.000.000	42,50
Belanja Pemeliharaan	1.755.000.000	1.356.000.000	29,42
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.834.000.000	2.044.000.000	38,65
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masy.	1.350.000.000	1.470.000.000	(8,16)
Jumlah Belanja Kotor	12.700.000.000	10.990.000.000	15,56
Pengembalian Belanja	-	-	
Jumlah Belanja	12.700.000.000	10.990.000.000	15,56

Belanja Modal

Rp10.790.000.000

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.790.000.000 dan Rp6.220.000.000. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 73,47% dibandingkan TA 2015 disebabkan oleh implementasi akuntansi berbasis akrual, dan berakibat peningkatan kebutuhan fasilitas pelatihan akuntansi, berupa tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, jaringan, irigasi serta belanja modal lainnya.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	5.900.000.000	3.000.000.000	96,67
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.200.000.000	1.500.000.000	46,67
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.750.000.000	1.050.000.000	66,67
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	580.000.000	400.000.000	45,00
Belanja Modal Lainnya	360.000.000	270.000.000	33,33
Jumlah Belanja Kotor	10.790.000.000	6.220.000.000	73,47
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	10.790.000.000	6.220.000.000	73,47

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.900.000.000 dan Rp3.000.000.000. Realisasi Belanja Modal TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 96.67 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan penambahan tanah yang akan digunakan sebagai sarana pelatihan Sumber Daya Manusia di bidang akuntansi.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	4.600.000.000	2.200.000.000	109,09
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	460.000.000	220.000.000	109,09
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah	180.000.000	120.000.000	
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	480.000.000	300.000.000	60,00
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	180.000.000	160.000.000	12,50
Jumlah Belanja Kotor	5.900.000.000	3.000.000.000	96,67
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	5.900.000.000	3.000.000.000	96,67

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 adalah sebesar Rp2.200.000.000, mengalami kenaikan sebesar 46.67 persen bila dibandingkan dengan TA

2015 yaitu sebesar Rp1.500.000.000. Hal ini disebabkan oleh penambahan gedung baru yang diikuti dengan penambahan peralatan dan mesin sebagai fasilitas gedung. Adapun penambahan tersebut dalam rangka persiapan penerapan akuntansi berbasis akrual mulai tahun 2015.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	700.000.000	530.000.000	32,08
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin	800.000.000	500.000.000	60,00
Belanja Modal Upah dan Honor Pengelola Peralatan dan Mesin	100.000.000	70.000.000	42,86
Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan Mesin	600.000.000	400.000.000	50,00
Jumlah Belanja Kotor	2.200.000.000	1.500.000.000	46,67
Pengembalian	0	0	0,00
Jumlah Belanja	2.200.000.000	1.500.000.000	46,67

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.750.000.000 dan Rp1.050.000.000. Realisasi belanja gedung dan bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 66,67 persen yang berasal dari penambahan ruang kelas baru dan gedung baru yang dikhususkan untuk pelatihan. Gedung ini berlokasi di Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura, Merauke, dan Manokwari.

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.500.000.000	950.000.000	36,67
Belanja Modal Upah dan Honor Pengelola Gedung dan Bangunan	250.000.000	100.000.000	60,00
Jumlah Belanja Kotor	1.750.000.000	1.050.000.000	66,67
Pengembalian Belanja Modal	0	0	
Jumlah Belanja	1.750.000.000	1.050.000.000	66,67

B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar

Rp580.000.000 dan Rp400.000.000. Realisasi TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 45 persen dibandingkan realisasi tahun anggaran lalu. Hal ini disebabkan penambahan jaringan teknologi informasi di semua satuan kerja lingkup Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Jayapura dalam rangka mendukung rencana strategis.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jaringan	520.000.000	360.000.000	44,44
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Jaringan	60.000.000	40.000.000	50,00
Jumlah Belanja Kotor	580.000.000	400.000.000	45,00
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	580.000.000	400.000.000	45,00

B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp360.000.000 dan Rp270.000.000. Realisasi TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 33,33 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan pengadaan *software* pendapatan untuk implementasi akuntansi berbasis akrual di seluruh satuan kerja lingkup Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Jayapura.

*Belanja
Bantuan
Sosial
Rp200.000.000*

B.6 Belanja Bantuan Sosial

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp200.000.000 dan Rp140.000.000. Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 42.86% dibandingkan TA 2015. Belanja bantuan sosial merupakan belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk

menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif.

Bantuan ini diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan karena banyaknya daerah miskin.

*Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial
TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	NAIK (TURUN) %
Penerima Bantuan melalui Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura	100.000.000	70.000.000	42,86
Penerima Bantuan melalui Kantor Akuntansi Istimewa Biak	40.000.000	30.000.000	33,33
Penerima Bantuan melalui Kantor Akuntansi Istimewa Merauke	60.000.000	40.000.000	50,00
Jumlah Belanja Kotor	200.000.000	140.000.000	42,86
Pengembalian	0	0	
Jumlah Belanja	200.000.000	140.000.000	42,86

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Kas di
Bendahara
Pengeluaran
Rp20.000.000

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp20.000.000 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggungjawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Uang tunai	6.000.000	-
Rekening Bank	14.000.000	-
Jumlah	20.000.000	-

Kas di
Bendahara
Penerimaan
Rp6.000.000

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing Rp6.000.000 dan Rp2.000.000. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Rincian Kas di Bendahara Penerimaan TA 2016 dan 2015

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Uang Tunai	1.500.000	864.000
Rekening Bank	4.500.000	1.136.000
Jumlah	6.000.000	2.000.000

Kas Lainnya
dan Setara
Kas
Rp80.000.000

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp80.000.000. dan Rp18.000.000.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2016 dan 2015

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	14.000.000	4.000.000
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	25.000.000	5.500.000
Kas Lainnya dari Hibah	41.000.000	8.500.000
Jumlah	80.000.000	18.000.000

Piutang PNB
Rp120.000.000

C.4 Piutang PNB

Saldo Piutang PNB per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp120.000.000. dan Rp110.000.000. Piutang PNB merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang PNB disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang PNB TA 2016 dan 2015

Uraian	TH 2016	TH 2015
Piutang PNB	105.000.000	100.000.000
Piutang Lainnya	15.000.000	10.000.000
Jumlah	120.000.000	110.000.000

Bagian Lancar
TP/TGR
Rp72.000.000

C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp72.000.000 dan Rp48.000.000. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TP/TGR TA 2016 dan 2015

No	Debitur per Satker	Tahun 2016	Tahun 2015
1	Satker Kanwil Papua	11.000.000	-
2	Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura	36.000.000	24.000.000
3	Kantor Akuntansi Istimewa Biak	8.000.000	13.500.000
4	Kantor Akuntansi Istimewa Merauke	12.500.000	8.000.000
5	Kantor Akuntansi Istimewa Sorong	4.500.000	-
6	Kantor Akuntansi Istimewa Manokwari	0	2.500.000
Jumlah		72.000.000	48.000.000

Bagian Lancar
TPA
Rp24.000.000

C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp24.000.000 dan Rp19.200.000. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TPA TA 2016 dan 2015

No	Debitur per Satker	TH 2016	TH 2015
1	Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura	12.000.000	9.600.000
2	Kantor Akuntansi Istimewa Biak	5.700.000	-
3	Kantor Akuntansi Istimewa Merauke	3.800.000	3.800.000
4	Kantor Akuntansi Istimewa Sorong	2.500.000	4.500.000
5	Kantor Akuntansi Istimewa Manokwari	-	1.300.000
Jumlah		24.000.000	19.200.000

Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang
Lancar
Rp11.055.000

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.055.000 dan Rp6.555.000. Penyisihan piutang tak tertagih - piutang lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur.

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih–Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Lancar
TA 2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	50.000.000	0,50%	250.000
Kurang Lancar	70.000.000	10%	7.000.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	120.000.000		7.250.000
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	45.000.000	0,50%	225.000
Kurang Lancar	27.000.000	10%	2.700.000
Diragukan		50%	-
Macet		100%	-
Jumlah	72.000.000		2.925.000
Bagian Lancar TPA			
Lancar	16.000.000	0,50%	80.000
Kurang Lancar	8.000.000	10%	800.000
Diragukan		50%	-
Macet		100%	-
Jumlah	24.000.000		880.000
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	216.000.000		11.055.000

Belanja
Dibayar di
Muka
Rp454.540.000

C.8 Beban Dibayar di Muka

Saldo Beban Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp454.540.000 dan Rp400.000.000. Beban dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Beban Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Dibayar di Muka TA 2016 dan 2015

Jenis	TH 2016	TH 2015
Pembayaran Internet	80.000.000	160.000.000
Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	185.000.000	140.000.000
Pembayaran Sewa Gedung Kantor	189.540.000	100.000.000
Jumlah	454.540.000	400.000.000

Pendapatan
yang Masih
Harus
Diterima
Rp135.000.000

C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp135.000.000. dan Rp153.850.000, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun

belum disampaikan tagihannya. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima TA 2016 dan 2015

Jenis	TH 2016	TH 2015
Pendapatan Jasa Pelatihan	114.740.000	82.810.000
Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	20.260.000	71.040.000
Jumlah	135.000.000	153.850.000

*Persediaan
Rp.1.753.000.000*

C.10 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp1.753.000.000 dan Rp1.200.000.000.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan TA 2016 dan 2015

Persediaan	TH 2016	TH 2015
Barang Konsumsi	385.700.000	550.000.000
Barang untuk Pemeliharaan	301.600.000	275.000.000
Suku Cadang	424.000.000	180.000.000
Barang Persediaan untuk Diserahkan kepada Masyarakat	185.400.000	25.000.000
Persediaan Lainnya	456.300.000	170.000.000
Jumlah	1.753.000.000	1.200.000.000

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Terdapat barang konsumsi senilai Rp1.100.000 berada dalam dalam kondisi rusak dan tidak disajikan dalam Persediaan.

*Tagihan
TP/TGR
Rp164.000.000*

C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp164.000.000. dan

Rp90.000.000. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya. Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) TA 2016 dan 2015

No	Debitur per Satker	Tahun 2016	Tahun 2015
1	Satker Kanwil Papua	22.500.000	-
2	Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura	54.000.000	45.000.000
3	Kantor Akuntansi Istimewa Biak	36.870.000	12.000.000
4	Kantor Akuntansi Istimewa Merauke	48.660.000	6.470.000
5	Kantor Akuntansi Istimewa Sorong	1.970.000	-
6	Kantor Akuntansi Istimewa Manokwari	0	26.530.000
Jumlah		164.000.000	90.000.000

Tagihan
Penjualan
Angsuran

Rp92.000.000

C.12 Tagihan Tuntutan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp92.000.000 dan Rp50.400.000. Rincian TPA untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

No	Debitur	TH 2016	TH 2015
1	Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura	18.000.000	25.200.000
2	Kantor Akuntansi Istimewa Biak	21.200.000	-
3	Kantor Akuntansi Istimewa Merauke	34.450.000	9.600.000
4	Kantor Akuntansi Istimewa Sorong	12.350.000	10.800.000
5	Kantor Akuntansi Istimewa Manokwari	6.000.000	4.800.000
Jumlah		92.000.000	50.400.000

Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang
Jangka

C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih- Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.550.000 dan Rp7.020.000.

Panjang
Rp7.550.000

Penyisihan Piutang tak tertagih–Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang. Perhitungan Penyisihan Piutang tak Tertagih Jangka Panjang adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang TA 2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	120.000.000	0,50%	600.000
Kurang Lancar	44.000.000	10%	4.400.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	164.000.000		5.000.000
Tagihan PA			
Lancar	70.000.000	0,50%	350.000
Kurang Lancar	22.000.000	10%	2.200.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	92.000.000		2.550.000
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	256.000.000		7.550.000

Tanah
Rp12.100.000.000

C.14 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah di lingkup Kanwil Akuntansi Istimewa Provinsi Papua per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.100.000.000 dan Rp6.000.000.000.

Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	Rp	6.000.000.000
Mutasi tambah:		
Pembelian	Rp	6.350.000.000
Hibah	Rp	200.000.000
Reklasifikasi	Rp	-
Mutasi kurang:	Rp	-
Revaluasi aset	Rp	(450.000.000)
Penghapusan	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	12.100.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	Rp	-
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp	12.100.000.000

Revaluasi atas tanah dilaksanakan sebagai tindak lanjut atas rekomendasi BPK berdasarkan hasil pemeriksaan

tahun 2015. Tanah seluas 2000 m2 yang terletak di Jl.Matoa No. 17, Jayapura pada Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura, pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh pihak ketiga.

Peralatan dan
Mesin
Rp4.150.000.000

C.15 Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.150.000.000 dan Rp2.100.000.000. Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	Rp	2.100.000.000
Mutasi tambah:		
Pembelian	Rp	1.750.000.000
Hibah	Rp	372.215.000
Transfer Masuk	Rp	175.000.000
Reklasifikasi Masuk	Rp	50.000.000
Koreksi tambah	Rp	44.000.000
Mutasi kurang:		
Penghentian aset dari penggunaan	Rp	(32.500.000)
Penghapusan	Rp	(308.715.000)
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	4.150.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	Rp	(1.317.900.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp	2.832.100.000

Mutasi tambah:

- a. Pembelian komputer unit senilai Rp200.000.000.
- b. Pengadaan alat angkutan darat bermotor senilai Rp1.550.000.000.
- c. Hibah sebesar Rp372.215.000 merupakan hibah alat kantor dan rumah tangga yang pencatatannya berdasarkan nilai pada berita acara serah terima (BAST).
- d. Transfer masuk berupa komputer unit dan peralatan komputer dari Kantor Pusat BAPK sebesar Rp175.000.000.
- e. Reklasifikasi masuk berasal dari pengaktifan kembali alat angkutan darat bermotor yang telah dihentikan penggunaannya sebesar Rp50.000.000.

- f. Koreksi tambah berasal dari koreksi atas saldo awal dengan total Rp44.000.000.

Mutasi kurang:

- a. Penghentian alat studio, komunikasi, dan pemancar dari penggunaannya sebesar Rp32.500.000 dan diklasifikasi dari aset tetap ke aset lain-lain.
- b. Penghapusan sebesar Rp308.715.000 berupa alat angkutan darat bermotor.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Gedung dan
Bangunan
Rp16.500.000.000*

C.16 Gedung dan Bangunan

Saldo gedung dan bangunan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp16.500.000.000 dan Rp14.000.000.000. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	14.000.000.000
Mutasi tambah:	
Pembangunan Gedung	2.562.785.000
Mutasi kurang:	
Koreksi pencatatan	(62.785.000)
Saldo per 31 Desember 2016	16.500.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(4.021.100.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	12.478.900.000

Mutasi tambah:

- a. Pembangunan gedung baru serta penambahan ruang kelas senilai Rp2.562.785.000.
- b. Koreksi kurang sebesar Rp62.785.000 yang merupakan koreksi pencatatan dari tahun anggaran yang lalu.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Jalan, Irigasi
dan Jaringan
Rp680.000.000

C.17 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp680.000.000 dan Rp100.000.000. Saldo tersebut terdiri dari instalasi jaringan teknologi informasi. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	100.000.000
Mutasi tambah:	
Pengembangan Jaringan Teknologi Informasi	580.000.000
Mutasi kurang:	
Koreksi Pencatatan	-
Saldo per 31 Desember 2016	680.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(182.250.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	497.750.000

Transaksi penambahan berupa penambahan jaringan teknologi informasi di seluruh wilayah Papua dalam rangka mempercepat pelaporan keuangan secara elektronik.

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap
Lainnya
Rp210.000.000

C.18 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp210.000.000 dan Rp180.000.000. Aset tetap tersebut berupa barang bercorak kesenian. Mutasi transaksi terhadap Aset Tetap Lainnya per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	180.000.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	30.000.000
Mutasi kurang:	
Koreksi pencatatan	-
Saldo per 31 Desember 2016	210.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(86.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	124.000.000

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Konstruksi
dalam
Pengerjaan
Rp750.000.000

C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp750.000.000. dan Rp0 yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan pada Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura dan Biak yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian KDP pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan

No	No Kontrak	Nilai Kontrak	%	KDP	Ket
1	02/KPA.KAI/2015	500.000.000	75	375.000.000	KAI PAPUA
2	10/KPA.KAI/2015	500.000.000	75	375.000.000	KAI BIAK
Jumlah		1.000.000.000		750.000.000	

Akumulasi
Penyusutan
Aset Tetap
Rp5.607.250.000

C.20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp5.607.250.000 dan Rp4.501.000.000. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016, sedangkan Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	Rp 4.150.000.000	Rp 1.317.900.000	Rp 2.832.100.000
2	Gedung dan Bangunan	Rp 16.500.000.000	Rp 4.021.100.000	Rp 12.478.900.000
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 680.000.000	Rp 182.250.000	Rp 497.750.000
4	Aset Tetap Lainnya	Rp 210.000.000	Rp 86.000.000	Rp 124.000.000
Akumulasi Penyusutan		Rp 21.540.000.000	Rp 5.607.250.000	Rp 15.932.750.000

Aset Tak
Berwujud
Rp400.000.000

C.21 Aset Tak Berwujud

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp400.000.000 dan Rp40.000.000. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tak berwujud

Uraian	Nilai
Software Komputer	240.000.000
ATB Lainnya	160.000.000
	400.000.000

Mutasi:

Saldo per 31 Desember 2015	Rp	40.000.000
Mutasi tambah:		
pembelian	Rp	360.000.000
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	400.000.000
Amortisasi	Rp	(81.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp	319.000.000

Mutasi tambah:

- Pembelian berupa aplikasi penatausahaan PNBPN senilai Rp200.000.000
- Penambahan fitur pada MOYB Accounting Profesional senilai Rp160.000.000.

Aset Lain-Lain
Rp390.000.000

C.22 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp390.000.000 dan Rp220.000.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional lingkup Kanwil Akuntansi Istimewa Provinsi Papua serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	Rp	220.000.000
Mutasi tambah:		
- reklasifikasi dari aset tetap	Rp	250.000.000
Mutasi kurang:		
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	Rp	(50.000.000)
- penghapusan BMN	Rp	(30.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	390.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp	(85.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp	305.000.000

Transaksi penambahan dan pengurangan aset lain-lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Reklasifikasi dari aset tetap berupa penghentian penggunaan alat studio, komunikasi, dan pemancar sebesar Rp250.000.000 dan diklasifikasi dari aset tetap ke aset lain-lain.
- Pengurangan melalui reklasifikasi dari Aset Lainnya merupakan pengaktifan kembali alat angkutan yang telah dihentikan penggunaannya sebesar Rp50.000.000.
- Pengurangan berupa penghapusan sebesar Rp30.000.000. merupakan penghapusan kendaraan bermotor melalui penjualan.

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi
Penyusutan
dan
Amortisasi
Aset Lainnya
Rp166.000.000

C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp166.000.000 dan Rp67.000.000. Rincian akumulasi amortisasi dan penyusutan aset lainnya adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Amortisasi dan Penyusutan Aset Lainnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud	400.000.000	81.000.000	319.000.000
Software	240.000.000	54.000.000	186.000.000
ATB Lainnya	160.000.000	27.000.000	133.000.000
Aset Lain-lain	390.000.000	85.000.000	305.000.000
Jumlah	790.000.000	166.000.000	624.000.000

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Uang Muka

dari KPPN

Rp20.000.000

.

C.24 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp20.000.000 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Rincian Uang Muka dari KPPN untuk masing-masing Kantor Akuntansi Istimewa adalah sebagai berikut:

Rincian Saldo Uang Muka dari KPPN

No	Uraian	Tahun 2015
1	Kantor Akuntansi Istimewa Papua	10.000.000
2	Kantor Akuntansi Istimewa Biak	3.000.000
3	Kantor Akuntansi Istimewa Sorong	7.000.000
Jumlah		20.000.000

Utang kepada

Pihak Ketiga

Rp134.080.000

C.25 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp134.080.000 dan Rp18.000.000. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada lingkup Kanwil Akuntansi Istimewa Provinsi Papua per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Saldo Utang kepada Pihak Ketiga

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan Jasa Giro yang belum disetor	Rp 72.280.000
2	Potongan Pajak yang belum disetor	Rp 15.000.000
4	Utang kepada Pihak Lainnya	Rp 46.800.000
Total		Rp 134.080.000

Pendapatan
Diterima di
Muka
Rp164.200.000

C.26 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp164.200.000 dan Rp165.400.000. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Rincian Saldo Pendapatan Diterima di Muka

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Badan Swasta	65.500.000	Jasa Pelatihan Akuntansi
Instansi Pemerintah Lainnya	24.900.000	Penyusunan Neraca Awal
Badan Lainnya	73.800.000	Jasa Pelatihan Akuntansi
Total	164.200.000	

Beban yang
Masih harus
Dibayar
Rp118.880.000

C.27 Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp118.880.000 dan Rp188.450.000, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar
TA 2016 dan TA 2015

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	21.745.000	70.010.000
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	55.755.000	54.090.000
Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	41.380.000	64.350.000
Jumlah	118.880.000	188.450.000

Ekuitas

Rp31.871.525.000

C.28 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp31.871.525.000 dan Rp19.778.025.000. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Penjelasan lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan

PNBP

Rp912.530.000

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp912.530.000 dan Rp445.000.000. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak TA 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	596.000.000	200.000.000	198,00
Pendapatan Lain-lain	316.530.000	245.000.000	29,20
Jumlah	912.530.000	445.000.000	105,06

Pendapatan Jasa merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari pelatihan akuntansi dan desain sistem akuntansi. Sedangkan Pendapatan Lain-lain-LO merupakan pengembalian beban pegawai, beban jasa, dan perjalanan dinas yang berasal dari transaksi tahun 2015.

Beban

Pegawai

Rp6.940.000.000

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.940.000.000 dan

Rp5.665.000.000. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	3.618.700.000	3.000.000.000	21
Beban Tunjangan-Tunjangan	2.271.300.000	1.800.000.000	26
Beban Honorarium dan Vakasi	750.000.000	665.000.000	13
Beban Lembur	300.000.000	200.000.000	50
Jumlah	6.940.000.000	5.665.000.000	23

Beban

D.3 Beban Persediaan

Persediaan

Rp3.487.000.000

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.487.000.000 dan Rp3.152.000.000. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	1.875.000.000	1.650.000.000	13,64
Beban Persediaan Untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga	1.212.500.000	1.150.000.000	5,43
Beban Persediaan Lainnya	399.500.000	352.000.000	13,49
Jumlah Beban Persediaan	3.487.000.000	3.152.000.000	10,63

Beban Barang

D.4 Beban Barang dan Jasa

dan Jasa

Rp1.924.000.000

Beban Barang dan Jasa TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.924.000.000 dan Rp1.542.100.000. Beban Barang dan Jasa terdiri dari

beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas, serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap,dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Barang Operasional	407.980.000	350.000.000	16,57
Beban Barang Non Operasional	115.420.000	100.000.000	15,42
Beban Langganan Daya dan Jasa	335.700.000	300.000.000	11,90
Beban Jasa Pos dan Giro	161.600.000	150.000.000	7,73
Beban Jasa Konsultan	250.000.000	200.000.000	25,00
Beban Jasa Profesi	499.200.000	300.000.000	66,40
Beban Jasa Lainnya	54.100.000	52.000.000	4,04
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	60.000.000	55.000.000	9,09
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	30.000.000	28.000.000	7,14
Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap Lainnya	10.000.000	7.100.000	40,85
Jumlah	1.924.000.000	1.542.100.000	24,76

Beban
Pemeliharaan
Rp1.755.000.000

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan TA2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.755.000.000 dan Rp1.618.000.000. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk TA 2016 dan TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	Th 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	969.300.000	950.000.000	2,03
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	558.900.000	560.000.000	-0,20
Beban Pemeliharaan Lainnya	226.800.000	108.000.000	110,00
Jumlah	1.755.000.000	1.618.000.000	8,47

Beban
Perjalanan
Dinas
Rp2.834.000.000

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.834.000.000 dan Rp2.781.000.000. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	1.147.000.000	1.131.000.000	1,41
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	779.600.000	750.000.000	3,95
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	653.400.000	650.000.000	0,52
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	254.000.000	250.000.000	1,60
Jumlah	2.834.000.000	2.781.000.000	1,91

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Rp1.350.000.000

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.350.000.000 dan Rp1.025.000.000. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Dalam hal ini, Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Jayapura untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2015. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gedung dan Bangunan untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	200.000.000	150.000.000	33,33
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	700.000.000	500.000.000	40,00
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	450.000.000	375.000.000	20,00
Jumlah	1.350.000.000	1.025.000.000	31,71

Beban Bantuan Sosial Rp200.000.000

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp200.000.000 dan Rp180.000.000. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa

kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang sifatnya tidak terus-menerus dan selektif. Rincian Beban Bantuan Sosial untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Bantuan Sosial TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Bantuan Sosial Untuk Rehabilitasi Sosial	30.000.000	25.000.000	20,00
Beban Bantuan Sosial Untuk Jaminan Sosial	60.000.000	45.000.000	33,33
Beban Bantuan Sosial Untuk Pemberdayaan Sosial	110.000.000	70.000.000	57,14
Jumlah	200.000.000	140.000.000	42,86

Beban
Penyusutan
dan
Amortisasi
Rp1.175.000.000

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.175.000.000 dan Rp736.400.000. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
TA 2016 dan 2015

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	630.100.000	450.000.000	40
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	335.900.000	199.400.000	68
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	68.000.000	30.000.000	127
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	42.000.000	32.000.000	31
Jumlah Penyusutan	1.076.000.000	711.400.000	51
Beban Amortisasi Software	54.000.000	-	-
Beban Amortisasi ATB Lainnya	27.000.000		
Beban Penyusutan Aset Lain-lain	18.000.000	25.000.000	(28)
Jumlah Amortisasi	99.000.000	25.000.000	296
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.175.000.000	736.400.000	60

Beban
Penyisihan

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Piutang Tak
Tertagih
Rp5.030.000

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.030.000 dan Rp4.010.000. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	4.500.000	3.500.000	28,57
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	530.000	510.000	3,92
Jumlah	5.030.000	4.010.000	25,44

Surplus dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp16.000.000

D.11 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Penjualan Alat Angkut	28.500.000	18.000.000	58,33
Penjualan Alat Kantor	(5.500.000)	(5.000.000)	-
Defisit Selisih Kurs	(4.000.000)	(4.500.000)	-11,11
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan *)	5.000.000	-	
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan *)	(8.000.000)	-	
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	16.000.000	8.500.000	88,24

*) Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO)

Defisit Pos
Luar Biasa
Rp155.000.000

D.12 Defisit Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan

berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa TA 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB	15.000.000	13.500.000	11,11
Beban Perjalanan Dinas	(60.000.000)	(32.000.000)	87,50
Beban Persediaan	(110.000.000)	(75.000.000)	46,67
Jumlah	(155.000.000)	(93.500.000)	65,78

Terdapat dua Kantor Akuntansi Istimewa yaitu Papua dan Merauke yang menyumbang nilai pada Pos Luar Biasa karena terjadi bencana longsor bukit dan banjir. Pendapatan PNB di atas merupakan hasil penjualan peralatan dan mesin yang rusak pasca bencana, sedangkan Beban Perjalanan Dinas dan Beban Persediaan merupakan beban-beban yang digunakan secara langsung dalam masa tanggap darurat bencana.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp19.778.025.000

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19.778.025.000 dan Rp11.139.285.000.

Defisit LO
Rp18.896.500.000

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah defisit sebesar Rp18.896.500.000 dan Rp16.210.010.000. Defisit LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

Dampak
Kumulatif
Perubahan
Kebijakan
Akuntansi/Ke
salahan
Mendasar
Rp0

E.3.1 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp0.

Penyesuaian
Nilai Aset
Rp0

E.3.2 Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp250.000.000. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan

akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai

Persediaan

Rp577.885.000

E.3.3 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp577.885.000 dan Rp458.750.000. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
1. Barang Konsumsi	350.000.000
2. Suku Cadang	150.000.000
3. Barang Persediaan Untuk Pemeliharaan	70.885.000
4. Barang Persediaan Lainnya	7.000.000
Jumlah	577.885.000

Selisih

Revaluasi Aset

Tetap

Rp450.000.000

E.3.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp450.000.000 dan Rp124.000.000. Selisih revaluasi aset tetap berasal dari penilaian ulang atas tanah di Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura.

Koreksi Nilai

Aset Tetap

Non Revaluasi

Rp35.000.000

E.3.5 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp35.000.000 dan Rp82.000.000. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2016

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Peralatan dan Mesin	27.785.000
Gedung dan Bangunan	(62.785.000)
Jumlah	(35.000.000)

Koreksi
Lain-lain
Rp117.115.000

E.3.6 Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp117.115.000 dan Rp184.000.000. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-Lain

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	42.500.000
Koreksi Pendapatan	31.500.000
Koreksi Piutang	21.115.000
Koreksi Kewajiban	16.500.000
Koreksi Hibah	5.500.000
Jumlah	117.115.000

Transaksi
Antar Entitas
Rp29.880.000.000

E.4 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp29.880.000.000 dan Rp23.750.000.000. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	720.000.000
Ditagihkan ke Entitas Lain	(30.590.000.000)
Transfer Masuk	(250.000.000)
Transfer Keluar	70.000.000
Pengesahan Hibah Langsung	170.000.000
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	-
Jumlah	(29.880.000.000)

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2016, DDEL sebesar Rp720.000.000 sedangkan DKEL sebesar Rp30.590.000.000

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp250.000.000 terdiri dari:

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	Kantor Akuntansi Denpasar	100.000.000
3	Persediaan	Deputi Akuntansi	150.000.000
	Jumlah		250.000.000

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp70.000.000 yang merupakan transfer Persediaan ke KPPN Jayapura dan Kanwil Ditjen Perbendaharaan.

E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas,

barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp170.000.000 dari total Rp450.000.000 yang diterima sepanjang tahun 2016.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp0.

Rincian Pengesahan Hibah untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No	Penerima Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1	Kantor Akuntansi Istimewa Papua	Uang	Rp 70.000.000
		Barang	Rp 50.000.000
2	Kantor Akuntansi Istimewa Biak	Uang	Rp 50.000.000
Total Pengesahan			Rp 170.000.000
Pengesahan Pengembalian Hibah			Rp -
Jumlah			Rp 170.000.000

Rincian Penerimaan Hibah Langsung per Satker Tahun 2016 disajikan pada lampiran.

Ekuitas Akhir
Rp31.871.525.00
0

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai ekuitas akhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp31.871.525.000 dan Rp19.778.025.000.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 15 Januari 2017 telah terjadi bencana alam berupa banjir yang menyebabkan sebagian gedung kantor terendam banjir. Kejadian tersebut mengakibatkan masalah serius dalam pemberian pelayanan kepada *stakeholder*. Jaringan komputer, Instalasi listrik, dan berbagai peralatan kantor mengalami kerusakan. Untuk menanggulangi hal tersebut Kepala Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua telah membentuk tim untuk untuk mengidentifikasi kerusakan yang diakibatkan oleh banjir tersebut dan menginstruksikan untuk tetap memberikan pelayanan kepada *stakeholder*.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor: 009/BALAP.5/2016 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor: 018/BALAP.5/2016 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan

untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penangguna Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua pada tanggal 05 Juli 2016 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan sebagai berikut:

Satker	Jabatan	Semula	Menjadi
Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura	Kuasa Pengguna Anggaran	Denny SF	Mutiara
	Pejabat Pembuat Komitmen	Fitra	Syahrul Fatt
	Pejabat Penanda Tangan/Penguji SPM	Fajar	Rizki
	Bendahara	Yessy	Sutanti
Kantor Akuntansi Istimewa Biak	Kuasa Pengguna Anggaran	Sutawijaya	Utami
	Pejabat Pembuat Komitmen	Diana	Tema
	Pejabat Penanda Tangan/Penguji SPM	Utama Karya	Okto
	Bendahara	Yanuraga	Jumina

Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi, Akumulasi Penyusutan/Amortisasi
dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

No	Aset Tetap	Masa	Nilai Perolehan	Akm. Peny.	Beban Peny.	Akm. Peny.	Nilai Buku
		Manfaat		Per 31-12-2015	Tahun 2016	Per 31-12-2016	Per 31-12-2016
A	Tanah						
1	Tanah	-	12.100.000.000	-	-	-	12.100.000.000
	Jumlah		12.100.000.000	-	-	-	12.100.000.000
B	Peralatan dan Mesin						
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	460.000.000	221.450.000	92.900.000	314.350.000	145.650.000
2	Alat Kantor	5	1.200.000.000	110.000.000	211.100.000	321.100.000	878.900.000
3	Alat Rumah Tangga	5	1.088.000.000	102.000.000	124.000.000	226.000.000	862.000.000
4	Alat Komunikasi	5	383.000.000	52.500.000	36.250.000	88.750.000	294.250.000
5	Komputer Unit	4	400.000.000	80.000.000	48.000.000	128.000.000	272.000.000
6	Peralatan Komputer	4	567.000.000	99.272.000	110.500.000	209.772.000	357.228.000
7	Peralatan Olah Raga	3	52.000.000	22.578.000	7.350.000	29.928.000	22.072.000
	Jumlah		4.150.000.000	687.800.000	630.100.000	1.317.900.000	2.832.100.000
C	Gedung dan Bangunan						
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	7.260.000.000	1.604.000.000	139.200.000	1.743.200.000	5.516.800.000
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	9.240.000.000	2.081.200.000	196.700.000	2.277.900.000	6.962.100.000
	Jumlah		16.500.000.000	3.685.200.000	335.900.000	4.021.100.000	12.478.900.000
D	Jaringan						
1	Jaringan Listrik	40	84.000.000	4.500.000	13.300.000	17.800.000	66.200.000
2	Jaringan Telepon	20	596.000.000	109.750.000	54.700.000	164.450.000	431.550.000
	Jumlah		680.000.000	114.250.000	68.000.000	182.250.000	497.750.000
E	Konstruksi dalam Pengerjaan						
1	KDP Bangunan	4	750.000.000	-	-	-	750.000.000
	Jumlah		750.000.000	-	-	-	750.000.000
F	Aset Tetap Lainnya						
1	Barang bercorak kesenian	4	150.000.000	44.000.000	42.000.000	86.000.000	64.000.000
2	Buku dan Koleksi Kepustakaan	-	60.000.000	-	-	-	60.000.000
	Jumlah		210.000.000	44.000.000	42.000.000	86.000.000	124.000.000
	Total		34.390.000.000	4.531.250.000	1.076.000.000	5.607.250.000	28.782.750.000

*) Beban amortisasi

Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa Provinsi Papua
Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

No.	Uraian	Lokasi	No Kontrak	Nilai Kontrak	Persentase Pengerjaan	Nilai Pengerjaan	Ket
1	Gedung Tempat Kerja	KAI Papua	No.25/KWAI/VII/2015	500.000.000	75%	375.000.000	Rupiah Murni
2	Gedung Tempat Kerja	KAI Merauke	No.09/KWAI/VI/2015	500.000.000	75%	375.000.000	Rupiah Murni
Jumlah				1.000.000.000		750.000.000	

Lampiran III: Daftar Hibah Langsung Berupa Uang/Barang/Jasa

KANTOR WILAYAH AKUNTANSI ISTIMEWA PROVINSI PAPUA
DAFTAR HIBAH LANGSUNG BERUPA UANG/BARANG/JASA
PER 31 DESEMBER 2016

No	Nama Penerima Hibah	Bentuk Hibah	Sumber Dana	Nilai Hibah	Sudah Disahkan	Belum Disahkan	
						Nilai	Ket.
1	Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura	Uang	DN	Rp 150.000.000	Rp 70.000.000	Rp 80.000.000	Proses Pengesahan
		Barang	DN	Rp 250.000.000	Rp 50.000.000	Rp 200.000.000	Belum Diregister
2	Kantor Akuntansi Istimewa Biak	Uang	LN	Rp 70.000.000	Rp 50.000.000	Rp 20.000.000	Proses Pengesahan
3	Kantor Akuntansi Istimewa Manokwari	Barang	DN	Rp 200.000.000		Rp 200.000.000	Belum Diregister
Jumlah				Rp 670.000.000	Rp 170.000.000	Rp 500.000.000	